

AIR UNTUK NEGERI

Edisi 4 - 2023

- Hal 2** 10 Tahun Menjaga Kinerja
- Hal 4** Mengelola Air Untuk Negeri
- Hal 8** Capaian 2015 -2019
- Hal 10** Capaian 2020-2023
- Hal 12** Target Kinerja Utama Tahun 2024



10 Tahun Menjaga Kinerja

Periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 menjadi saksi resistensi Direktorat Jenderal (Ditjen) Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menjaga kinerja pengelolaan air untuk negeri.

Dalam periode sepuluh tahun dimaksud Indonesia mengalami pandemi Covid-19 dan mencoba terus tumbuh menuju kemajuan pada kondisi pasca pandemi. Selain itu Indonesia juga dihadapkan pada meningkatnya bencana akibat daya rusak air. Berbagai tantangan dihadapi selama masa ini namun program dan kegiatan pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan serta pemberdayaan masyarakat dan inovasi bidang pengelolaan sumber daya air tetap dilanjutkan.

Ditjen Sumber Daya Air mendasari program dan kegiatan pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat periode tahun 2015-2019 dan periode 2020-2024 yang merupakan turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada periode yang sama.

Pada masing-masing periode, Ditjen Sumber Daya Air memiliki tujuan khusus dalam penyelenggaraan program dan kegiatan yang merupakan penjabaran sasaran dan tujuan Kementerian PUPR serta sasaran-sasaran Nasional.

Tujuan Ditjen Sumber Daya Air tahun 2015-2019 meliputi:

1. Menyelenggarakan pembangunan Infrastruktur PUPR bidang sumber daya air untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan,

- dan kedaulatan energi guna menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi;
2. Menyelenggarakan keterpaduan tata kelola pengelolaan sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan untuk mengurangi disparitas pembangunan wilayah guna menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi;
3. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya organisasi Ditjen Sumber Daya Air yang meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung, pengendalian dan pengawasan, serta sumber daya yang lainnya untuk meningkatkan kehandalan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat bidang sumber daya air yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Selanjutnya pada tahun 2020-2024 Ditjen Sumber Daya Air memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sumber daya air untuk mendukung pencapaian target infrastruktur pelayanan dasar dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas;
2. Menyelenggarakan tata kelola pengelolaan sumber daya air yang

- terpadu dan berkelanjutan untuk pengelolaan air tanah dan air baku berkelanjutan, infrastruktur ketahanan bencana, serta waduk multiguna dan modernisasi irigasi, dalam rangka penyediaan infrastruktur pelayanan dasar;
3. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya organisasi Ditjen Sumber Daya Air yang meliputi: sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung, pengendalian dan pengawasan, serta sumber daya yang lainnya untuk meningkatkan kehandalan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat bidang sumber daya air yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Menyongsong tahun 2024 terdapat tiga arahan Presiden RI Joko Widodo yang dijadikan sebagai dasar penyusunan program infrastruktur, yaitu:

1. Seluruh pekerjaan konstruksi tuntas pada 2023 atau selambat-lambatnya awal 2024;
2. Penuntasan dan optimalisasi infrastruktur yang terbangun dapat segera dirasakan manfaatnya oleh masyarakat;
3. Penuntasan sasaran-sasaran pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra PUPR 2020-2024.

Atas dasar arahan tersebut, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono menetapkan beberapa fokus pemograman, di antaranya pembangunan baru diluar yang sudah tercantum dalam Renstra PUPR dilakukan dengan sangat selektif atas direktif Presiden. Kemudian pelaksanaan Operasi, Pemeliharaan, Optimalisasi dan Rehabilitasi yang dikenal dengan kebijakan OPOR. Berikutnya adalah dukungan infrastruktur dalam mempercepat penurunan kemiskinan ekstrim dan stunting pada tahun 2024.

Ditjen Sumber Daya Air berharap semua rencana dan pemograman dapat selesai tepat waktu, selambat-lambatnya pada semester I tahun 2024, dan segera dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. ●





■ Bendungan Sei Gong, Kepulauan Riau

Mengelola Air Untuk Negeri

Dalam berbagai kesempatan kerap kali Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengatakan terdapat tiga persoalan terbesar air di Indonesia yakni, Terlalu banyak, terlalu sedikit, dan terlalu kotor.

Terlalu banyak dapat mengakibatkan luapan, genangan, bahkan banjir.

Terlalu sedikit akan berdampak kekeringan dan gagal panen. Terlalu kotor dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pengelolaan air yang tidak ditangani dengan baik maka akan menghambat aktivitas masyarakat, bahkan dapat menyebabkan bencana. Sedangkan itu pengelolaan sumber daya air yang baik akan meningkatkan kualitas kehidupan.



MENGELOLA AIR UNTUK NEGERI

Pangan merupakan kebutuhan dasar kehidupan (*basic need*). Populasi rakyat Indonesia yang di perkirakan mencapai 278 juta jiwa penduduk yang tersebar di 17.000 pulau membuat kebutuhan bahan pangan sangat tinggi. Untuk itu lahan pertanian pangan harus dikelola dengan baik dan berkelanjutan karena setiap hari harus tersedia. Pangan yang cukup menjadi indikator kesejahteraan rakyat dan kecukupan gizi.

Untuk mewujudkan kedaulatan pangan maka memerlukan infrastruktur sumber daya air yang handal, mulai dari hulu sampai hilir agar menciptakan ketahanan air. Dengan kata lain, ketahanan air menjadi salah satu kunci untuk mewujudkan kedaulatan pangan.

Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Bob Arthur Lombogia menyampaikan bahwa Ditjen Sumber Daya Air menerjemahkan konsep kedaulatan pangan dan ketahanan air dengan membuat strategi yang bersifat konkrit berupa pembangunan infrastruktur yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya air.

“Bentuk dukungan kami di Ditjen Sumber Daya Air melalui pengelolaan sumber daya air yang terpadu untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan, dan ketahanan energi, yang akan diwujudkan dengan sasaran program: Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku, meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air, meningkatnya

Dalam konteks perspektif pembangunan infrastruktur berkelanjutan, pengelolaan sumber daya air oleh Kementerian PUPR melalui Ditjen Sumber Daya tidak dapat dilepaskan dari konteks Nawacita, khususnya pada butir ketujuh yang menyebutkan bahwa bangsa Indonesia perlu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Salah satu wujud kemandirian ekonomi adalah kedaulatan pangan.

FOTO DOK PUPR



■ Menteri PUPR Basuki Hadimuljono

kinerja layanan irigasi, meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air, meningkatnya upaya konservasi Sumber Daya Air, meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air, dan meningkatnya potensi energi dan sumber-sumber air”, ujar Bob.

Dalam pengelolaan sumber daya air setidaknya terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan, yakni konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak air. Konservasi sumber daya air yang ditujukan agar terjaganya fungsi dan kapasitas tampung sumber-sumber air alami dan buatan serta peningkatan kapasitas sumber-sumber air buatan,

pendayagunaan sumber daya air yang ditujukan agar terpenuhinya kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari masyarakat serta untuk kebutuhan sosial dan ekonomi produktif, dan pengendalian daya rusak air yang ditujukan untuk peningkatan ketangguhan masyarakat dalam mengurangi risiko daya rusak air termasuk perubahan iklim, melalui penanganan kawasan yang terkena dampak banjir, sedimen/lahar gunung berapi, dan abrasi pantai

“Pada periode Renstra 2015-2019 untuk aspek konservasi, Ditjen Sumber Daya Air diantaranya sudah membangun 61 bendungan (15 bendungan telah selesai

dibangun), dan pembangunan embung sebanyak 1.212 buah, lalu untuk aspek pendayagunaan sumber daya air, kami sudah melakukan pembangunan dan merehabilitasi sarana dan prasarana pengelolaan air baku sehingga mengalami peningkatan sebesar 30,70 m³/detik, selain itu kami pun telah meningkatkan layanan irigasi dengan pembangunan jaringan irigasi baru seluas 1.005.402 Ha, pengembalian fungsi dan layanan (rehabilitasi) jaringan irigasi seluas 3.021.105 Ha. Untuk aspek pengendalian daya rusak air, kami membangun bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai sepanjang 1.485 Km, selain itu ada pembangunan pengendali sedimen dan lahar sebanyak 330 buah”, lanjut Bob.

Untuk mendukung Renstra 2020-2024, Ditjen Sumber Daya Air bertekad terus melaksanakan pembangunan infrastruktur Sumber Daya Air dengan tujuan mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daya saing global. Pembangunan infrastruktur Sumber Daya Air dilaksanakan secara terpadu, efektif, efisien dan berkelanjutan serta tata kelola pemerintahan yang baik dalam mencapai pembangunan nasional.

“Hingga akhir tahun 2023 ini kami tengah menyelesaikan 61 bendungan (46 bendungan sisa target Renstra 2015-2019) dan 11 bendungan yang pembangunannya baru dimulai, pembangunan jaringan irigasi baru seluas 142.268 Ha, rehabilitasi jaringan irigasi seluas 1.276.260 Ha, pembangunan pengendali banjir dan pengaman pantai

sepanjang 723,49 km, peningkatan kapasitas air baku sebesar 15,29 m³/detik, pembangunan embung sebanyak 153 buah, pembangunan pengendali sedimen dan lahar sebanyak 134 buah”, ujarnya.

Pada tahun anggaran 2024 Ditjen Sumber Daya Air memiliki target utama yakni pembangunan 26 unit bendungan (7 bendungan *on-going*, 1 bendungan baru, dan penyelesaian konstruksi 18 bendungan), pembangunan irigasi baru seluas 4.000 Ha, rehabilitasi jaringan irigasi seluas 38.000 Ha, pembangunan 7 embung, peningkatan kapasitas air baku sebesar 2,5 m³/detik, pembangunan pengendali banjir dan pengaman pantai sepanjang 58,5 Km.

Pembangunan infrastruktur sumber daya air yang telah dilaksanakan oleh Ditjen Sumber Daya Air akan berjalan lebih efektif dan dapat termanfaatkan dengan baik jika masyarakat menyadari peran penting partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air.

“Kita telah membangun infrastruktur di seluruh daerah, namun butuh komitmen dari masyarakat untuk mengubah tingkah laku dan *mindset* mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya air. Kunci pentingnya adalah partisipasi masyarakat untuk ikut serta menjaga sumber air beserta bangunan air yang telah terbangun”, tutup Bob.

Perlu di ingat,” **Setiap Tetes Air Yang Kita Kelola, Memberi Harapan Untuk Generasi Masa Depan**”.

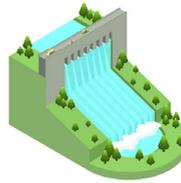
CAPAIAN 2015–2019



CAPAIAN RENTSRA 2015-2019

Berpedoman pada restra periode 2015–2019, Ditjen Sumber Daya Air membangun sejumlah infrastruktur prioritas. Beberapa di antaranya adalah pembangunan sejumlah waduk dan embung yang berfungsi selain untuk pemenuhan dasar air baku untuk masyarakat juga mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Berikut sejumlah capaian tersebut:

PEMBANGUNAN WADUK



CAPAIAN 2015-2019

15 Bendungan
(23,07%)



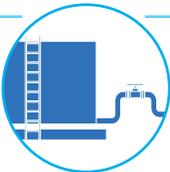
PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI**

★ **1.005.402** Ha (101%)



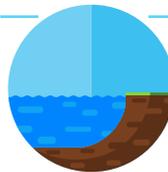
REHABILITASI JARINGAN IRIGASI**

★ **3.021.105** Ha (101%)



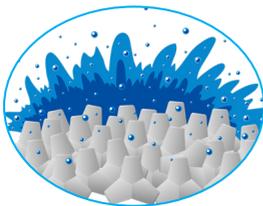
AIR BAKU

★ **30,70** m³/dtk (45,47%)



EMBUNG

★ **1.212** buah (111%)



PENGENDALI BANJIR DAN PENGAMAN PANTAI

★ **1.485** Km (41%)



PENGENDALI SEDIMEN & LAHAR

★ **330** buah (108%)

**Termasuk Pembangunan/Rehabilitasi Irigasi Melalui DAK

KINERJA 10 TAHUN DITJEN SUMBER DAYA AIR



■ Bendung Rentang, Jawa Barat



■ Embung Mentawir, Kalimantan Timur



■ Kolam Regulasi Nipa - Nipa, Sulawesi Selatan



■ Bendungan Semantok, Jawa Timur



■ Embung Bansari, DI Yogyakarta

FOTO-FOTO DOK. PUPR



■ Air Baku Loa Kulu, Kutai, Kalimantan Timur

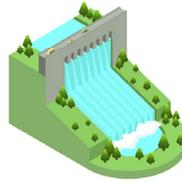
CAPAIAN 2020–2023



CAPAIAN RENTSRA 2020-2023
TARGET 2024

Pelaksanaan renstra periode 2020–2024 masih menyisakan satu tahun pelaksanaannya. Ada sejumlah pekerjaan yang akan dilanjutkan pada renstra berikutnya. Meski begitu, sejumlah projek, termasuk di dalamnya yang menjadi Projek Strategis Nasional (PSN) selesai dikerjakan. Berikut capaian kinerja tahun 2020–2023:

PEMBANGUNAN WADUK



CAPAIAN 2015-2019
TARGET 2024

61 Bendungan
(100%)



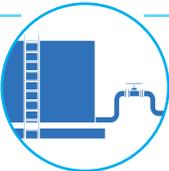
PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI**

★ **142.268** Ha (28,45%)



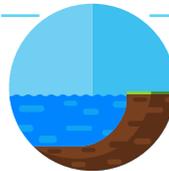
REHABILITASI JARINGAN IRIGASI**

★ **1.276.260** Ha (63,81%)



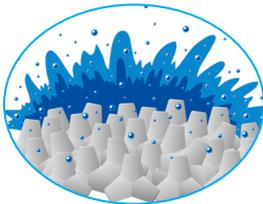
AIR BAKU

★ **15,29** m³/dtk (30,58%)



EMBUNG

★ **153** buah (30,60%)



PENGENDALI BANJIR DAN PENGAMAN PANTAI

★ **723,49** Km (34,45%)



PENGENDALI SEDIMEN & LAHAR

★ **134** buah (72,83%)

**Termasuk Pembangunan/Rehabilitasi Irigasi Melalui DAK

*data per 30 November 2023

KINERJA 10 TAHUN DITJEN SUMBER DAYA AIR



■ Bendung Dakaino,
Maluku Utara



■ Pengaman Pantai Talise,
Sulawesi Tengah



■ Bendungan Sepaku Semoi,
Kalimantan Timur

FOTO:FOTO.DOK.PUPR

TARGET KINERJA UTAMA TAHUN 2024



26 Unit
Bendungan

7 bendungan *on-going* masih berlanjut ke TA berikutnya, 1 bendungan baru, 18 bendungan *on going* selesai TA 2024

TARGET 18 BENDUNGAN SELESAI:

Keureuto, Rukoh dan Bangunan Pengarah Rukoh, Tiga Dihaji, Leuwikeris, Jlantah, Bener, Jragung, Bagong, Sidan, Meninting, Manikin, Marangkayu, Bulango Ulu, Budong-Budong, Way Apu, Lau Simeme, Temef, Margatiga



4.000 Ha

PEMBANGUNAN DAERAH IRIGASI



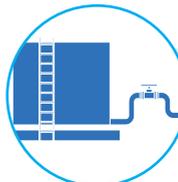
38.000 Ha

REHABILITASI JARINGAN IRIGASI



7
Embung

EMBUNG



2,5 m³/detik
Ketersediaan air baku

AIR BAKU



58,5 km

**PENGENDALI BANJIR
DAN PENGAMAN PANTAI**



21 Juta m³

**PENGENDALIAN
LUMPUR SIDOARJO**

KINERJA 10 TAHUN DITJEN SUMBER DAYA AIR



■ Bendungan Way Sekampung,
Lampung



■ Bendung Baliase,
Sulawesi Selatan



■ Revitalisasi Sungai Sekanak
Lambidaro, Sumatera Selatan

FOTO:FOTO.DOK.PUPR

10TH WORLD
WATER FORUM

Pendaftaran Masih Dibuka!

10th World Water Forum

"Air untuk Kesejahteraan Bersama"

18-24 Mei, 2024 | Bali, Indonesia

Harga untuk Umum: **300 Euro**

Harga untuk Pelajar/mahasiswa: **75 Euro**

Amankan tiketmu sekarang!



[worldwaterforum.org](https://www.worldwaterforum.org)



#WaterForSharedProsperity

Syarat & Ketentuan:



- 1 Zona waktu pendaftaran disesuaikan pada waktu Jakarta (UTC+7)
- 2 Anggota World Water Council (WWC) akan mendapatkan diskon biaya pendaftaran/ anggota WWC BoG akan mendapatkan kode registrasi secara terpisah.
- 3 **Validasi Data:**
 - a. Pelajar wajib menyertakan Kartu Tanda Mahasiswa atau surat keterangan mahasiswa aktif dari Universitas atau Perguruan Tinggi
 - b. Pemuda/Umum wajib menyertakan kartu identitas atau paspor aktif dengan ketentuan: pemuda < 30 tahun dan umum > 56 tahun
- 4 Pendaftaran tidak dapat dibatalkan dan tidak dapat dikembalikan
- 5 Pembayaran bisa dilakukan dengan Kartu Kredit dan Transfer Bank. Nilai tukar dihitung berdasarkan Kurs Jual Bank BNI.





DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

 pupr_sda

 pupr_sda

 PUPR_SDA

 www.sda.pu.go.id

 pupr_sda

Bekerjasama dengan
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air

Pembina:
Bob Arthur Lombogia

Tim Pengarah:
Airlangga Mardjono
Titi Kartika Sari

Tim Penyunting:
Kety Fillaily
Argie Rinaldy

Penerbit:

GATRA

Penulis: Arif Sugiono
Desain: Rio Nugroho
Distribusi: GATRA

Gedung Gatra

Jl. Kalibata Timur IV No. 15
Jakarta Selatan 12740
Telp: (021) 797-3535

Gedung Ditjen SDA, Jalan Pattimura No. 20, Selong,
Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110